

**PENGARUH PERAN PENYULUH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN NON FORMAL PETANI DI DESA OEKOLO KECAMATAN INSANA UTARA KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

***THE INFLUENCE OF THE ROLE OF EXTENSIONTORS IN IMPROVING NON EDUCATION FORMAL FARMERS IN OEKOLO VILLAGE, INSANA UTARA DISTRICT REGENCY NORTH CENTRAL TIMOR***

**Angelina Micicho Ratrigis<sup>1\*</sup>, Yosefina Marice Fallo<sup>2</sup>, Umbu Joka<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Indonesia

\*Email Penulis korespondensi: [angelinamicico@gmail.com](mailto:angelinamicico@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran peran penyuluh dalam meningkatkan pendidikan petani di Desa Oekolo kecamatan Insana Utara, (2) mengetahui kegiatan penyuluh dalam memberikan pelayanan pendidikan non formal kepada petani di Desa Oekolo kecamatan Insana Utara, (3) mengetahui hubungan peran penyuluh dan pendidikan non formal di Desa Oekolo kecamatan Insana Utara. Penelitian dilakukan di Desa Oekolo, Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai selesai. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin* dimana jumlah sampel yang digunakan sebanyak 62 responden. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan metode Analisis Deskriptif, *Skala Likert*, dan Analisis Korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh terhadap pendidikan petani sangat berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari respon petani terhadap kinerja kerja penyuluh yang dirasa sangat efektif dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Meningkatkan Pendidikan Non Formal Petani, Pengaruh Peran Penyuluh

**Abstract**

This study aims to: (1) Know the description of the role of extension workers in improving farmer education in Oekolo Village, North Insana sub-district, (2) Know the extension activities in providing non-formal education services to farmers in Oekolo Village, Insana Utara sub-district, (3) Know the relationship between the role of extension workers and non-formal education in Oekolo village, North Insana district. The research was conducted in Oekolo Village, Insana Utara District, North Central Timor Regency which was carried out from July 2022 to completion. Determination of the sample by purposive sampling method using the Slovin formula where the number of samples used was 62 respondents. The method of data collection is done by survey method, the data taken is in the form of primary data and secondary data. Methods of data analysis using Descriptive Analysis, Likert Scale, and Correlation Analysis. The results showed that the role of extension workers on farmer education was very influential. This can be seen from the response of farmers to the work performance of extension workers who are felt to be very effective in everyday life.

**Keywords:** Effect of Extension Role, Improving Non-Formal, Farmer Education

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia. Dalam mewujudkan pembangunan pertanian diperlukan pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, andal, memiliki jiwa wirausaha dan organisasi bisnis. Mereka diharapkan mampu membangun usahatani berdaya

saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya. Pelaku utama dalam pembangunan pertanian adalah petani yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha tani sehingga dapat mengatasi permasalahan yang tidak hanya dalam peningkatan produksi, tetapi juga dalam peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha pertanian. Namun faktanya petani di Indonesia masih banyak yang berpendidikan rendah dibandingkan dengan yang berpendidikan yang tinggi. Kurangnya pengetahuan petani dapat menurunkan kualitas masyarakat, berpengaruh dalam memahami penggunaan teknologi sehingga menyebabkan petani tetap bertahan bertani dengan carasistem tanam biasa (konvensional). Hal ini tentu perlu diperbaiki dari segi kemampuan serta pengetahuan petani melalui kegiatan penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok.

Pemberdayaan pada Kelompok tani dilaksanakan hampir di semua daerah termasuk di Kabupaten Timor Tengah Utara yang memiliki 1.233 kelompok tani yang terdiri dari kelas pemula 1.172 kelompok tani, kelas Lanjutan 60 kelompok tani dan kelas Madya 1, kelompok tani yang bergerak dalam luas wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara 2669,70 km<sup>2</sup> (BPS TTU, 2018). Desa Oekolo merupakan salah satu daerah perbatasan yang berada tidak jauh dari daerah pantai, sehingga memiliki cukup beragam hasil bumi mulai dari pertanian sampai hasil bumi dari lautan dengan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dengan di bawa binaan seorang tenaga penyuluh (BPP Insana Utara, 2021).

Pemerintah setempat membantu melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan dan memberikan dorongan serta motivasi agar petani mampu mengembangkan potensi diri serta bisa mandiri dalam cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih baik sesuai perkembangan dari zaman (pengetahuan, budidaya maupun teknologi). Jika transformasi pertanian dan lingkungan pedesaan dapat terlaksana dengan baik, maka perekonomian nasional akan meningkat. Ini tentu menjadi tugas dari seorang penyuluh pertanian lapangan (PPL) setempat. Keberhasilan kompetensi penyuluh dalam melaksanakan tugas di lapangan bisa memperbaiki kualitas layanannya terhadap berbagai kebutuhan petani (Rina *et al.*, 2010). Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: (1) Bagaimana gambaran peran penyuluh dalam meningkatkan pendidikan petani di Desa Oekolo kecamatan Insana Utara, (2) Bagaimana kegiatan penyuluh dalam memberikan pelayanan pendidikan non formal kepada petani di Desa Oekolo kecamatan Insana Utara, (3) Bagaimana hubungan peran penyuluh dan pendidikan non formal di Desa Oekolo kecamatan Insana Utara.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang ada di Desa Oekolo, kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara. Sumber data di dapat dari data primer dan data sekunder. Metode penentuan sampel secara acak atau *purposive sampling* yakni sebanyak 63 orang, dengan dasar pertimbangan responden yang sudah berpengalaman dalam bertani lebih dari 3 tahun. Penentuan jumlah responden ini menggunakan rumus *Slovin*

### Metode Analisis Data

*Skala Likert*: Metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Analisis Korelasi: Metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel:  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 \dots + b_m x_n$

Dimana

- Y : Pendidikan non formal  
 b1,b2,b3 : Tingkat Kesalahan  
 X<sub>1</sub> : Penyuluh sebagai Motivator  
 X<sub>2</sub> : Penyuluh sebagai Komunikator  
 X<sub>3</sub> : Penyuluh sebagai Inovator  
 X<sub>4</sub> : Penyuluh sebagai Fasilitator  
 X<sub>5</sub> : Penyuluh sebagai Edukator

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani

Metode pengukuran peran penyuluh menggunakan metode *Skala likert* adalah sebagai berikut:

#### 1. Penyuluh Sebagai Motivator

Tabel 1. Distribusi Pengukuran Data Penyuluh Sebagai Motivator

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak Puas	1-1,75	14	22,58
Kurang Puas	1,76-2,5	27	43,55
Puas	2,6-3,25	21	33,87
Sangat Puas	3,26-4	0	0
Total		62	100
Rata-rata			2,28

Sumber: Data Primer, diolah(2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa peran penyuluh sebagai motivator di Desa Oekolo Kecamatan Insana Utara dilihat dengan interval kelas 1-1,75 sebanyak 14 orang tergolong dalam kategori tidak puas dengan persentase 22,58%, diikuti dengan interval kelas 1,76-2,5 sebanyak 27 orang tergolong dalam kategori kurang puas dengan persentase 43,55%, interval kelas 2,6-3,25 sebanyak 21 orang tergolong dalam kategori puas dengan persentase 33,877% dan interval kelas 3,26-4 sebanyak 0 orang tergolong dalam kategori sangat puas dengan persentase 0%, dengan skor rata-rata sebesar 2,28 yang tergolong dalam kategori puas sehingga dapat disimpulkan bahwa, penilaian petani terhadap peran penyuluh dalam memberikan semangat dan memotivasi kepada anggota kelompok tani Desa Oekolo termasuk dalam kategori cukup berperan.

#### 2. Penyuluh Sebagai Komunikator

Tabel 2. Distribusi Pengukuran Data Penyuluh Sebagai Komunikator

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tidak Puas	1-1,75	12	19,35
Kurang Puas	1,76-2,5	27	43,55
Puas	2,6-3,25	23	37,10
Sangat Puas	3,26-4	0	0
Total		62	100
Rata-rata			2,31

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa peran penyuluh sebagai komunikato rdi Desa Oekolo dilihat dengan interval kelas 1-1,75 sebanyak 12 orang tergolong dalam kategori tidak puas dengan persentase 19,35%, diikuti dengan interval kelas 1,76-2,5 sebanyak 27 orang tergolong dalam kategori kurang puas dengan persentase 43,55%, interval kelas 2,6-3,25 sebanyak 23 orang tergolong dalam kategori puas dengan persentase 37,10% dan interval kelas 3,26-4 sebanyak 0 orang tergolong dalam kategori sangat puas dengan persentase 0%, dengan skor rata-rata sebesar 2,31 yang tergolong dalam kategori puas, sehingga peran penyuluh sebagai komunikator pada kelompok tani di Desa Oekolo termasuk dalam kategori cukup berperan.

### 3. Penyuluhan Sebagai Inovator

Tabel 3. Distribusi Pengukuran Data Penyuluh Sebagai Inovator

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tidak Puas	1-1,75	27	43,55
Kurang Puas	1,76-2,5	35	56,45
Puas	2,6-3,25	0	0
Sangat Puas	3,26-4	0	0
Total		62	100
Rata-rata			1,96

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa peran penyuluh sebagai Inovator di Desa Oekolo Kecamatan Insana Utara dilihat dengan interval kelas 1-1,75 sebanyak 27 orang tergolong dalam kategori tidak puas dengan persentase 43,55%, diikuti dengan interval kelas 1,76-2,5 sebanyak 35 orang tergolong dalam kategori kurang puas dengan persentase 56,45%, interval kelas 2,6-3,25 sebanyak 0 orang tergolong dalam kategori puas dengan persentase 0% dan interval kelas 3,26-4 sebanyak 0 orang tergolong dalam kategori sangat puas dengan persentase 0%, dengan skor rata-rata sebesar 1,96 yang tergolong dalam kategori kurang puas. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Oekolo pada perannya sebagai inovator masih belum di terapkan pada kegiatan masyarakat.

### 4. Penyuluhan Sebagai Edukator

Tabel 4. Distribusi Pengukuran Data Penyuluh Sebagai Edukator

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tidak Puas	1-1,75	19	30,65
Kurang Puas	1,76-2,5	29	46,77
Puas	2,6-3,25	14	22,58
Sangat Puas	3,26-4	0	0
Total		62	100
Rata-rata			2,19

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4, diatas dapat dijelaskan bahwa peran penyuluh sebagai Edukator di Desa Oekolo dilihat dengan interval kelas 1-1,75 sebanyak 19 orang tergolong dalam kategori tidak puas dengan persentase 30,65%, diikuti dengan interval kelas 1,76-2,5 sebanyak 29 orang tergolong dalam kategori kurang puas dengan persentase 46,77%, interval kelas 2,6-3,25 sebanyak 14 orang tergolong dalam kategori puas dengan persentase 22,58% dan interval kelas

3,26-4 sebanyak 0 orang tergolong dalam kategori sangat puas dengan persentase 0%, dengan skor rata-rata sebesar 2,19 yang tergolong dalam kategori puas.

#### 5. Penyuluh sebagai Fasilitator

Tabel 5. Distribusi Pengukuran Data Penyuluh Sebagai Fasilitator

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tidak Puas	1-1,75	18	29,03
Kurang Puas	1,76-2,5	29	46,77
Puas	2,6-3,25	15	24,19
Sangat Puas	3,26-4	0	0
Total		62	100
Rata-rata			2,19

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dijelaskan bahwa peran penyuluh sebagai Fasilitator di Desa Oekolo, Kecamatan Insana Utara dilihat dengan interval kelas 1-1,75 sebanyak 18 orang tergolong dalam kategori tidak puas dengan persentase 29,03%, diikuti dengan interval kelas 1,76-2,5 sebanyak 29 orang tergolong dalam kategori kurang puas dengan persentase 46,77%, interval kelas 2,6-3,25 sebanyak 15 orang tergolong dalam kategori puas dengan persentase 24,19% dan interval kelas 3,26-4 sebanyak 0 orang tergolong dalam kategori sangat puas dengan persentase 0%, dengan skor rata-rata sebesar 2,19 yang tergolong dalam kategori puas. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di kelompok tani pada tahap penyuluh sebagai inovator sudah baik karena adanya kerja sama antara pengurus dan anggota.

#### Kegiatan Penyuluh Dalam Pendidikan Non Formal Kepada Petani

Tabel 6. Distribusi Data Jenis Pendidikan Non Formal (Pelatihan dan Kursus).

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi (Orang)	Persentase(%)
Tidak Puas	1-1,75	1	2
Kurang Puas	1,75-2,50	8	13
Puas	2,50-3,25	37	40
Sangat Puas	3,25-4,00	16	26
Total		62	100
Rata-rata			3,01

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan non formal di Desa Oekolo Kecamatan Insana Utara dilihat dengan interval kelas 1-1,75 sebanyak 1 orang tergolong dalam kategori tidak puas dengan persentase 2%, diikuti dengan interval kelas 1,75-2,50 sebanyak 8 orang tergolong dalam kategori kurang puas dengan persentase 13%, interval kelas 2,50-3,25 sebanyak 37 orang tergolong dalam kategori puas dengan persentase 40% dan interval kelas 3,25-4,00 sebanyak 16 orang tergolong dalam kategori sangat puas dengan persentase 26%, dengan skor rata-rata sebesar 3,01 yang tergolong dalam kategori sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pelatihan atau kursus dari penyuluh pada kelompok tani di Desa Oekolo sudah baik, hal ini dikarenakan adanya kerja sama antara pengurus/aparat dan anggota.

### Hubungan Peran Penyuluh Dengan Pendidikan Non Formal Petani

Hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan pendidikan non formal petani menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Correlations

		Pendidikan Non Formal	Motivator	Komunikator	Inovator	Fasilitator	Edukator
Pearson Correlation	Pendidikan Non Formal	1,000	-,060	-,060	-,060	-,060	,153
	Motivator	-,060	1,000	1,000	1,000	1,000	,100
	Komunikator	-,060	1,000	1,000	1,000	1,000	,100
	Inovator	-,060	1,000	1,000	1,000	1,000	,100
	Fasilitator	-,060	1,000	1,000	1,000	1,000	,100
	Edukator	,153	,100	,100	,100	,100	1,000
	Sig. (1-tailed)	Pendidikan Non Formal	.	,322	,322	,322	,322
	Motivator	,322	.	,000	,000	,000	,220
	Komunikator	,322	,000	.	,000	,000	,220
	Inovator	,322	,000	,000	.	,000	,220
	Fasilitator	,322	,000	,000	,000	.	,220
	Edukator	,118	,220	,220	,220	,220	.
N	Pendidikan Non Formal	62	62	62	62	62	62
	Motivator	62	62	62	62	62	62
	Komunikator	62	62	62	62	62	62
	Inovator	62	62	62	62	62	62
	Fasilitator	62	62	62	62	62	62
	Edukator	62	62	62	62	62	62

Sumber: Data primer, diolah(2022)

Berdasarkan tabel korelasi di atas menjelaskan pada indikator peran penyuluh sebagai Motivator, komunikator, inovator, fasilitator dengan nilai negatif (-) atau tergolong dalam kategori kurang puas. Hal ini karena petani merasa pelatihan yang diberikan oleh penyuluh tidak maksimal serta cara kerja pada peran penyuluh belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan para petani.

#### ❖ Analisis output SPSS.

- Pendidikan non formal memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel peran penyuluh pada taraf 5% (0.05). Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa pendidikan non formal pada sig.(1-tailed) sebesar 0,118>0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel peran penyuluh memiliki hubungan yang signifikan dengan pendidikan non formal.
- Nilai correlation coefficient bernilai positif sebesar 0.118 maka dapat disimpulkan bahwa variabel peran penyuluh terhadap pendidikan non formal artinya memiliki hubungan. Secara teori hasil penelitian ini searah dengan pendapat dari Slamet (2003) bahwa program penyuluhan pembangunan yang efektif dan efisien dapat dikembangkan oleh tenaga-tenaga profesional di bidang penyuluhan pembangunan yang program penyuluhannya diwadahi oleh sistem kelembagaan penyuluhan. Secara teori hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Bandura (1977). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Marliati, dkk., (2008), tentang “Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Membeberdayakan Petani” menyimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian secara

langsung dapat dipengaruhi oleh kompetensi penyuluh dalam melakukan hubungan interpersonal terutama pada waktu penyusunan program penyuluhan dan implementasi program penyuluhan. Hasil penelitian Husodo (2008) tentang “Membangun Sistem Keprofesional Penyuluh Pertanian” menjelaskan bahwa profesi penyuluh merupakan bagian dari kemampuan penyuluh membangun aksi sosial dengan masyarakat yang terwujud melalui pengembangan kompetensi diri dan motivasi ingin berprestasi.

### KESIMPULAN

Peran penyuluh dalam meningkatkan pendidikan non formal petani di Desa Oekolo, Kecamatan Insana Utara untuk mengubah pola pikir masyarakat tani serta menyalurkan motivasi baru kepada para petani melalui peran penyuluh sebagai Motivator, Komunikator, Inovator, Edukator dan Fasilitator. Berdasarkan hasil penelitian peran penyuluh dalam meningkatkan pendidikan non formal pertanian pada motivator bernilai 2,28 dengan kategori puas, komunikator penyuluh dengan bernilai 2,31 dengan kategori puas, inovator penyuluh dengan bernilai 1,96 dengan kurang puas, indikator penyuluh dengan bernilai 2,19 dengan kategori puas dan diikuti fasilitator bernilai 2,19 dengan kategori puas. Berdasarkan hasil penelitian, total rata-rata peran penyuluh pertanian di kelompok tani bernilai 2,18 yang termasuk dalam kategori puas, yang artinya kinerja kerja penyuluh belum sepenuhnya maksimal terhadap.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwas. (2013). Kompetensi Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Petani. *Jurnal Matematika, Saints dan Teknologi*, 12(1), 46–55. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JMST/articel/download>
- Bahua & Limonu. (2013). Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, Dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian (the Influence of Formal Education, Training, and Meeting Intensity To the Competence of Agricultural Extension Education Agent). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(1), 50–62.
- Bank Indonesia. (2020). *Analisis Peranan Sektor Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. 6(2502), 34–41.
- Bonnal. (2001). *PEMBANGUNAN PERTANIAN Agricultural Innovation Dissemination Strategy in Supporting Agricultural Development*. 35(2), 107–123.
- Effendy. (2003). Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11522>.
- Faisal. (2017). Fungsi Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Pertanian Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. 6(2), 83–93.
- Kartasapoetra. (1994). Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah (Analisis Struktur Input–Output). *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/agr.3252>.
- Kartasapoetra. (2002). Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani dan Regenerasi Petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal Tabaro*, 2(1), 191–200.
- Kementerian Pertanian. (2007). Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. 7(2), 102–109.
- Koampa et al. (2015). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di

- Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. 9(1), 66-80.
- Kusnadi. (2011). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak Sundari1). 4(12), 10-14. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1008-0813.2015.03.002>.
- Marliati, Sumardjo, Asngari, TjitroPranoto, dan S. (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i1.2170>.
- Muhammad Hairul, 2017. (2017). *STRATEGI PENINGKATAN KELAS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI*. 151(2), 10-17.
- Rahmawati, B.M.Setiawan, S.Arifianto (2019). Pengaruh Peran Petugas Lapang Terhadap Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Model Desa Kakao Di Kabupaten Gunungkidul. *Agro Ekonomi*, 27(2), 121. <https://doi.org/10.22146/jae.22877>
- Tayib Napis. (1989). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10908>.
- Widoyoko. (1989). Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrista*, 4(3), 341-352.
- Wiriaatmadja. (1990). Kinerja penyuluh dari perspektif petani dan eksistensi penyuluh swadaya sebagai pendamping penyuluh pertanian Performance of Extension Workers from Farmer's Perspective and The Existence of Self-Support Extension Agents as Counterpart of Agricultural Exte. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(4), 303-32